



**HUBUNGAN IDENTITAS GENDER DENGAN MOTIF MEMILIH
JURUSAN KEPERAWATAN PADA MAHASISWA LAKI-LAKI
DI JEMBER**

SKRIPSI

oleh:

**PUTRA ADINATA
NIM. 202310101130**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN
2024**



**HUBUNGAN IDENTITAS GENDER DENGAN MOTIF MEMILIH
JURUSAN KEPERAWATAN PADA MAHASISWA LAKI-LAKI
DI JEMBER**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan.

SKRIPSI

Oleh :

**PUTRA ADINATA
NIM. 202310101130**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN**

2024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu mendukung serta mendampingi perjalanan hidup saya, dimulai saya lahir hingga saat ini dan selamanya. Beliau tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan saya agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala hal, termasuk dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh bapak/ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan dalam melalui perkuliahan saya sampai saat ini.
3. M. Bahri Syahbana, Meydo Millenio, dan Nugroho Pamungkasasi serta teman-teman kontrakan Mastrip N4 yang telah banyak memberikan dukungan pada saya selama ini.
4. Keluarga besar angkatan 2020 khususnya kelas B yang telah menemani saya selama menjalani perkuliahan serta banyak membantu saya dalam proses belajar di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung atau tidak langsung selama proses penyusunan tugas akhir saya.

MOTTO

“Man jadda wa jada”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkannya”

(Zainudin, 2010)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putra Adinata

NIM : 202310101130

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Hubungan Identitas Gender Dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan Pada Mahasiswa Laki-laki Di Jember* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Juni 2024

Yang menyatakan



Putra Adinata

NIM 202310101130

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Hubungan Identitas Gender Dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan Pada Mahasiswa Laki-laki Di Jember* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Juli 2024

Tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Ns. Dodi Wijaya, S.Kep., M.Kep

NIP : 198206222010121002

2. Pembimbing Anggota

Nama : Ns. Dicky Endrian K., S.Kep., M.Kep

NRP : 760016846

Tanda Tangan



Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Ns. Retno Purwandari, S.Kep., M.Kep

NIP : 198203142006042002

2. Penguji Anggota

Nama : Ns. Kholid Rosyidi M. N, S.Kep., MNS

NIP : 198609152024211016

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan

Universitas Jember



Dr. Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep.

NIP. 198303242006041002

Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember (*The Relationship between Gender Identity and Motives for Choosing Nursing Program among Male Students in Jember*)

Putra Adinata

Faculty of Nursing, Universitas of Jember

ABSTRACT

Nurses were still identified with the female profession because women had instincts and a gentle nature. The low number of nurses and male students in nursing was attributed to the public's view of the profession, which was still based on a person's gender. The purpose of this study was to prove the phenomenon of inappropriate community stereotypes towards nursing by examining the relationship between gender identity and the motive for choosing a nursing program in male students in Jember. This research used a correlational method and cross-sectional approach, with data collection utilizing the Bem Sex Role Inventory (BSRI) questionnaire and a questionnaire on the motive for choosing a nursing program. The sample consisted of 122 students from the Faculty of Nursing at Universitas Jember, including those pursuing diploma degrees, bachelor's degrees, and professional degrees. The results showed that the gender identity of male students in the nursing program was 52.5% androgynous, while the rest were 18.0% masculine, 17.2% undifferentiated, and 12.3% feminine. For the motive of choosing a nursing program, the average score was 54.68. The result of Kendall's Tau C test showed a sign. of 0.04 ($\alpha=0.05$). Based on the test results, it was concluded that there was a significant relationship between gender identity and the motive for choosing a nursing program among male students in Jember. Lecturers needed to reiterate to male students that they should maintain their masculine nature, even though it was possible to develop feminine traits due to the demands of the profession.

Keywords: *nursing students, gender identity, motives, male students*

RINGKASAN

Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember

Putra Adinata, 202310101130, 2024, Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

Perawat adalah profesi yang berfokus pada penanganan dan perawatan pasien yang digambarkan memiliki sifat lemah lembut dan rendah hati karena perawat dituntut dapat melayani pasien dengan baik, menghargai, serta bersikap *caring*. Perawat sampai saat ini masih sangat identik dengan profesi perempuan karena perempuan memiliki *instinct* serta sifat yang lemah lembut, keperawatan dalam sejarahnya juga diartikan sebagai *mother instinct*. Menurut Open Data KOMINFO Jawa Timur tercatat pada tahun 2023 jumlah perawat di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang berjumlah 1.121 perawat yang terdiri dari 431 orang perawat laki-laki atau 38.5%, dan 690 orang perawat perempuan atau 61.5%. Hasil studi pendahuluan diperoleh data di Fakultas Keperawatan Universitas Jember tercatat pada tahun 2023 jumlah mahasiswa keperawatan yaitu 828 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa laki-laki yang hanya berjumlah 136 mahasiswa atau 16.5% sedangkan jumlah mahasiswa perempuan berjumlah 692 mahasiswa atau 83.5% dari jumlah keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan jumlah perawat laki-laki serta mahasiswa laki-laki dalam program studi keperawatan sangatlah rendah dibandingkan dengan jumlah perawat serta mahasiswa perempuan program studi keperawatan. Masyarakat saat ini masih memandang sebuah profesi berdasarkan dengan gender seseorang, contohnya seperti perawat yang dianggap lebih cocok dengan sifat feminim yang dimiliki oleh perempuan dan kurang cocok dengan laki-laki.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Metode yang digunakan yaitu korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas

Keperawatan yang meliputi mahasiswa program studi sarjana ilmu keperawatan, D3 keperawatan dan mahasiswa profesi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel 122 mahasiswa. Pengambilan data pada responden dilakukan menggunakan kuesioner *Bem Sex Role Inventroy* (BSRI) dan kuesioner motif memilih jurusan keperawatan dalam bentuk *google form* yang disebarakan melalui grup *whatsapp* yang telah dibuat peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji deskriptif untuk mengetahui karakteristik mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan, kemudian dilakukan uji *Kendalls Tau C* untuk mengetahui hubungan identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Jember.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil rata-rata umur mahasiswa laki-laki di Fakultas Keperawatan yaitu 20,57 tahun dengan rentan umur 18-25 tahun. Mahasiswa terbanyak menempati Jenjang pendidikan Sarjana Keperawatan yaitu 54,1%, sisanya dengan jenjang pendidikan D3 Keperawatan Kampus Lumajang 17,2%, D3 Keperawatan Kampus Kota Pasuruan 15,6%, dan Profesi Ners 13,1%. Sebagian besar mahasiswa menduduki tahun angkatan terbanyak yaitu pada angkatan 2023 dengan persentase 50,0%, sisanya angkatan 2022 (32,8%), dan angkatan 2021 (17,2%). Identitas gender mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan di Fakultas Keperawatan lebih dari 50 persen dalam kategori identitas gender androgini (52,5%), sisanya maskulin (18,0%), *undifferentiated* (17,2%), dan identitas gender feminim (12,3%). Skor motif mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan memiliki rata-rata skor motif 54,68 yang terdiri dari faktor internal yang memiliki rata-rata skor 29,53 dan faktor eksternal yang memiliki rata-rata skor 25,15, dengan skor motif tertinggi yaitu 90 dan terendah 27. Hasil penelitian juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Jember.

Saran dari peneliti, khususnya bagi tenaga pendidikan harus dapat menekankan serta menyadarkan mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan untuk tetap mempertahankan identitas gender maskulin mereka walaupun terdapat terdapat tuntutan profesi yang mengahruskan menerapkan sifat-sifat feminim.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis disertai dengan ikhtiar yang maksimal sehingga penulis mampu menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Identitas Gender Dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-Laki Di Jember”. Atas terselesaikannya Skripsi ini maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ns. Rondhianto, M.Kep., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
2. Dr. Ns. Dodi Wijaya, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan dukungan, arahan, serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ns. Dicky Endrian Kurniawan, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan dukungan serta arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ns. Retno Purwandari, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan dukungan dan arahan kepada saya.
5. Ns. Kholid Rosyidi M.N, S.Kep., MNS selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan dukungan dan arahan kepada saya.
6. Latifa Aini Susumaningrum, S.Kp, M.Kep, Sp.Kom selaku Dosen Wali saya yang telah membimbing saya selama mejalani perkuliahan sampai saat ini.
7. Seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Keluarga beserta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf, kritik dan saran dari pembaca apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, Juli 2024

Penulis,

Putra Adinata
202310101130

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Keperawatan	5
2.2 Konsep Diri.....	7
2.3 Identitas Gender.....	9
2.4 Motif	11
2.5 Motif Memilih Jurusan Keperawatan	13
2.6 Kerangka Teori	16
2.7 Kerangka Konsep.....	17
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	18

3.2.1 Kriteria Sampel Penelitian	19
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.4 Definisi Operasional	20
3.5 Pengumpulan Data Penelitian	21
3.5.1 Sumber Data	21
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Alat/Instrumen Penelitian	23
3.6.1 BSRI	23
3.6.2 Kuesioner Motif Memilih Jurusan Keperawatan	24
3.7 Metode Analisis	26
3.7.1 Analisis Univariat	26
3.7.2 Analisis Bivariat	27
3.8 Etika Penelitian dan Kelayakan Etik	27
3.8.1 <i>Informed Consent</i>	27
3.8.2 Kerahasiaan	28
3.8.3 Kebermanfaatan	28
3.8.4 Prinsip Keadilan	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Karakteristik Responden Mahasiswa Laki-laki Jurusan Keperawatan	29
4.1.2 Identitas Gender Mahasiswa Laki-laki Jurusan Keperawatan	30
4.1.3 Motif Mahasiswa Laki-laki Memilih Jurusan Keperawatan	31
4.1.4 Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember	32
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Karakteristik Mahasiswa Laki-laki Keperawatan Universitas Jember	33
4.2.2 Identitas Gender Mahasiswa Laki-laki Jurusan Keperawatan Universitas Jember	36
4.2.3 Motif Memilih Jurusan Keperawatan Mahasiswa Laki-laki di Jember	37
4.2.4 Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember	38

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah sampel masing-masing kelompok	19
Tabel 3.2 Definisi Operasional	20
Tabel 3.3 Blueprint BSRI (<i>Bem Sex Role Inventory</i>).....	24
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motif Memilih Jurusan Keperawatan ...	25
Tabel 3.5 Blueprint Kuesioner Motif Memilih Jurusan Keperawatan.....	26
Tabel 4.1 Rerata Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada Bulan Juli 2024 (n=122)	29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Tahun Angkatan Mahasiswa Laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada Bulan Juli 2024 (n=122)	29
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Identitas Gender Mahasiswa Laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada bulan Juli 2024 (n=122).....	30
Tabel 4.4 Rerata Motif Mahasiswa Laki-laki Memilih Jurusan Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada bulan Juli 2024 (n=122)	31
Tabel 4.5 Kategori Tinggi dan Rendah Motif Mahasiswa Laki-laki Memilih Jurusan Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=122)....	31
Tabel 4.6 Tabulasi Silang antara Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember (n=122).....	32
Tabel 4.7 Hasil Uji Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember Bulan Juli 2024 (n=122)	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informed.....	47
Lampiran 2. Lembar Consent.....	48
Lampiran 3. Identitas dan Kuisisioner <i>Bem Sex Role Inventory (BSRI)</i>	49
Lampiran 4. Kuisisioner Motif Memilih Jurusan Keperawatan	53
Lampiran 5. Surat Permohonan Telaah Etik	55
Lampiran 6. Sertifikat Etik.....	56
Lampiran 7. Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian	57
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian LP2M	58
Lampiran 9. Hasil Uji SPSS.....	59
Lampiran 10. Surat Selesai Melakukan Penelitian	61

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat adalah profesi yang berfokus pada penanganan dan perawatan pasien. Perawat digambarkan memiliki sifat lemah lembut dan rendah hati karena perawat dituntut untuk dapat melayani pasien dengan baik, menghargai, serta bersikap *caring* kepada pasien. Perawat memiliki fungsi dalam memberikan asuhan keperawatan serta edukasi kesehatan kepada pasien, baik dalam keadaan sehat maupun sakit dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan secara optimal (Simamora et al., 2019). Selain itu perawat juga memainkan peran penting dalam pemberian pelayanan kepada pasien di rumah sakit, meliputi pemberian perawatan dasar seperti ambulasi (berpindah tempat), kebersihan, pemenuhan kebutuhan makan dan minum hingga dengan asuhan keperawatan yang berkolaborasi bersama dengan tenaga kesehatan yang lain seperti dokter dan apoteker. Perawat menjadi salah satu profesi yang sangat diminati khususnya di Indonesia, hal tersebut dibuktikan berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 di Indonesia terdapat 1,26 juta tenaga kesehatan dan 524.508 diantaranya yaitu merupakan perawat. Perawat menjadi salah satu profesi yang diminati juga di tujunkan dari banyaknya jumlah calon mahasiswa yang mendaftarkan dirinya untuk masuk ke jurusan keperawatan tercatat pada tahun 2023 Universitas Jember tercatat bahwa jurusan keperawatan masuk kedalam 5 besar jurusan yang paling diminati dengan total 1.093 siswa yang mendaftarkan dirinya melalui jalur SBMPTN, tentu itu bukan jumlah yang sedikit.

Perawat sampai saat ini perawat masih sangat identik dengan profesi perempuan alasannya karena perempuan memiliki insting serta sifat yang lemah lembut, keperawatan dalam sejarahnya juga diartikan sebagai *mother instinct* (Fadhila & Asriyadi, 2020), maka dari itu perempuan dianggap lebih cenderung memiliki sifat *caring* terhadap pasien dibandingkan dengan laki-laki. Sebenarnya jika dilihat peran perawat laki-laki dalam pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit sangatlah dibutuhkan seperti yang disampaikan (Rahim & Irwansyah, 2021) bahwa laki-laki identik dengan sifat kuat dan

perkasa maka dari itu diberikan peran yang memerlukan lebih banyak tenaga dibandingkan perempuan, seperti mengangkat dan memindahkan pasien. Bahkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Dwiyanti (2016) menunjukkan penilaian standar kinerja profesional di sebuah rumah sakit antara perawat laki-laki dan perawat perempuan yaitu didapatkan kinerja perawat laki-laki lebih baik dari pada perempuan.

Menurut Open Data Kominfo Jawa Timur tercatat pada tahun 2023 jumlah perawat di salah satu rumah sakit besar di Jawa Timur yaitu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang berjumlah 1.121 perawat yang terdiri dari 431 orang perawat laki-laki atau 38,5%, dan 690 orang perawat perempuan atau 61,5%. Selain jumlah perawat tersebut hasil studi juga menunjukkan jumlah mahasiswa perempuan yang mendaftar di program studi keperawatan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki, hasil studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh data di Fakultas Keperawatan Universitas Jember tercatat pada tahun 2023 jumlah mahasiswa angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023 dengan total jumlah mahasiswa 828 yang terdiri dari mahasiswa laki-laki yang hanya berjumlah 136 mahasiswa atau 16,5% sedangkan jumlah mahasiswa perempuan berjumlah 692 mahasiswa atau 83,5% dari jumlah keseluruhan. Dilihat dari data yang ada, dapat kita simpulkan bahwa jumlah perawat laki-laki serta mahasiswa laki-laki dalam program studi keperawatan sangatlah rendah dibandingkan dengan jumlah perawat serta mahasiswa perempuan program studi keperawatan.

Masyarakat saat ini masih memandang sebuah profesi berdasarkan dengan gender seseorang, contohnya seperti perawat yang dianggap lebih cocok dengan sifat feminim yang dimiliki oleh perempuan dan kurang cocok dengan laki-laki. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahim & Irwansyah (2021) menunjukkan bahwa masih terdapat stereotip atau persepsi dalam masyarakat yang beranggapan laki-laki dengan sifat maskulin yang dimilikinya kurang cocok dan terkesan kaku dalam melakukan peran sebagai perawat. Selain itu sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa sifat perawat digambarkan sebagai rendah hati, lembut, empati, maka dari itu sifat maskulin

seperti proaktif, dominan, tidak cocok untuk karir keperawatan (Mao et al., 2021). Hal ini dapat disimpulkan rendahnya jumlah perawat dan mahasiswa laki-laki dalam keperawatan disebabkan karena cara pandang masyarakat terhadap profesi masih berdasarkan dengan gender seseorang (Sulastri, 2015), serta stereotip masyarakat yang mengatakan bahwasanya laki laki kurang cocok karena cenderung memiliki sifat maskulin yang terkesan kaku dalam melakukan peran sebagai perawat.

Permasalahan yang timbul saat ini yaitu pengaruh stereotip masyarakat bahwa perawat masih identik dengan perempuan yang dominan dengan sifat feminitasnya dan tidak cocok bagi laki-laki yang dominan dengan sifat maskulinitasnya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah mahasiswa laki-laki dibandingkan dengan mahasiswa perempuan di jurusan keperawatan. Maka dari itu peneliti berkeinginan membuktikan fenomena stereotip masyarakat yang kurang tepat terhadap keperawatan dengan mengkaji hubungan identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki melalui penelitian yang akan dilakukan kepada mahasiswa laki-laki yang memilih jurusan keperawatan di Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa laki-laki yang memilih jurusan keperawatan

2. Mengidentifikasi identitas gender pada mahasiswa laki-laki pada jurusan keperawatan
3. Mengidentifikasi motif mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan
4. Mengidentifikasi hubungan identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam pengembangan teori terkait keperawatan dasar khususnya teori identitas gender dan juga motif mahasiswa dalam memilih serta melanjutkan pendidikan di keperawatan.

1.1.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat mengubah persepsi terkait keperawatan yang tidak cocok bagi laki-laki serta demi tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas mahasiswa keperawatan dalam proses pembelajaran di pendidikan keperawatan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keperawatan

Keperawatan merupakan sebuah upaya memberikan asuhan keperawatan kepada klien secara individu, kelompok, keluarga, ataupun masyarakat baik dalam kondisi sakit maupun dalam keadaan sehat. Keperawatan merupakan suatu profesi yang memiliki peran penting dalam pemberian pelayanan kesehatan (Susiana dalam Pardede et al., 2020). Perawat merupakan profesi yang menjadi salah satu sumber daya manusia di rumah sakit dan memiliki peran dalam menentukan buruk baiknya sebuah pelayanan dalam sebuah rumah sakit (Ranika dalam Simamora et al., 2019) Perawat dalam memberikan pelayanan yang berupa asuhan keperawatan hendaknya mengimplementasikan kompetensi *hard skill* dan *soft skill* yang dimilikinya (Ariga, 2020). Profesi keperawatan memiliki pengetahuan yang khas yang membedakannya dari profesi lain, bersifat altruistik, memiliki organisasi profesi, mengikuti standar dan etika profesi, bertanggung jawab, memiliki otonomi, dan menganut prinsip kesejawatan.

Perawat memiliki beberapa peran penting, seperti yang dijelaskan dalam buku Konsep Dasar Keperawatan (Patriyani et al., 2022) diantaranya:

1. Sebagai pemberi asuhan keperawatan

Perawat dalam hal ini harus dapat memberikan pelayanan berupa asuhan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Setelah memperoleh data lengkap pasien maka perawat dapat menentukan diagnosa keperawatan serta dapat memberikan intervensi yang tepat bagi klien.

2. Sebagai advokat klien

Perawat dalam hal ini harus mampu membantu pasien beserta keluarganya dalam menginterpretasikan dan memahami berbagai informasi dari pemberian pelayanan. Perawat juga bertanggung jawab untuk membantu klien mendapatkan hak-hak klien selama dalam pelayanan kesehatan.

3. Sebagai pendidik/edukator

Perawat diharuskan membantu pasien dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan, gejala penyakit yang muncul dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah dan mengatasinya.

4. Sebagai koordinator

Perawat merupakan salah satu tim dalam rumah sakit yang menghabiskan waktu hampir 24 jam bersama pasien, maka dari itu perawat harus melakukan perannya sebagai koordinator keperawatan dengan merencanakan, mengarahkan dan juga mengorganisasi pelayanan dari tim kesehatan lain, sehingga nantinya dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan klien

5. Sebagai kolaborator

Dalam sebuah pelayanan terdiri dari berbagai profesi kesehatan salah satunya perawat, dalam melakukan tugasnya perawat perlu bekerjasama dengan profesi kesehatan lainnya guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan klien.

6. Sebagai konsultan

Selain menjadi pemberi asuhan keperawatan, perawat juga dapat menjadi tempat konsultasi klien terkait masalah kesehatan yang dialami atau tindakan keperawatan yang diberikan.

7. Sebagai pembaharu

Perawat dapat melakukan pembaharuan dengan mengadakannya kerjasama, perencanaan, serta perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pelayanan keperawatan.

Perawat sebagai profesi yang memiliki banyak peran penting dibutuhkan pendidikan akademis profesional dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi serta keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang baik dan dapat memenuhi peran-peran penting seorang perawat. Tujuan pendidikan perawat tercantum dalam AIPNI (2020) yaitu untuk menghasilkan tenaga perawat yang memiliki kualifikasi setara,

memiliki martabat tinggi, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat melalui pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan keperawatan terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan vokasi, akademik dan profesi (Casma et al., 2020):

a. Pendidikan vokasi (D3 Keperawatan)

Pendidikan vokasi keperawatan mengarah kepada kesiapan peserta didik untuk menerapkan dan menguasai keahlian keperawatan.

b. Pendidikan akademik

Pendidikan akademik, mencakup program sarjana dan pasca sarjana yang pada umumnya bertujuan untuk mendalami disiplin ilmu tertentu.

c. Pendidikan profesi

Pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah peserta didik melalui program sarjana untuk mempersiapkan peserta didik menempuh pekerjaan dengan persyaratan keahlian tertentu.

2.2 Konsep Diri

Konsep diri dalam ilmu psikologi memiliki arti sebagai konsep pusat untuk dapat memahami manusia beserta tingkah lakunya dan merupakan suatu hal yang dipelajari manusia melalui interaksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Menurut Harlok dalam Syahraeni (2020) konsep diri juga merujuk pada persepsi, keyakinan, sikap atau perasaan seseorang tentang dirinya sendiri, serta bagaimana individu menilai dirinya dan cara pandang orang lain terhadap dirinya. Menurut Darmawan dalam Syahraeni (2020) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup persepsi individu tentang aspek fisik, psikologi, dan sosial yang dipengaruhi oleh pengalaman serta interaksinya dengan orang lain. Menurut Jhon Kinch dalam Sutataminingsih (2009) konsep diri dapat terbentuk melalui interaksi sosial dan konsep diri juga dapat berpengaruh pada tingkah laku seseorang, didasarkan pada respon orang lain terhadap individu tersebut. Dari berbagai definisi yang disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan

bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri terdiri dari beberapa komponen (Putra, 2017) antara lain :

1. Citra tubuh

Citra tubuh merupakan pandangan individu terhadap tubuhnya, baik internal maupun eksternal, yang meliputi perasaan serta sikap yang ditunjukkan terhadap tubuh tersebut.

2. Identitas diri

Identitas diri merupakan kesadaran individu tentang keunikan pribadinya yang timbul dari penilaian serta pengamatan terhadap diri sendiri. Identitas menunjukkan ciri khas seorang individu yang membedakannya dengan yang lain.

3. Peran diri

Peran adalah suatu pola sikap, tujuan dan nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dalam masyarakat. Peran memberikan wadah berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

4. Ideal diri

Ideal diri merupakan pandangan individu tentang bagaimana seharusnya perilaku mereka sesuai dengan standar yang mereka terapkan. Standar ini dapat berkaitan dengan tipe orang yang diidamkan atau kumpulan inspirasi, tujuan, dan nilai yang ingin diraih. Pembentukan ideal diri dimulai saat masa kanak-kanak dan dapat dipengaruhi oleh seseorang yang penting dalam hidupnya

5. Harga diri

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap pencapaian mereka dengan cara menilai sejauh mana tingkah laku mereka sesuai dengan gambaran ideal diri. Harga diri dapat diperoleh dari penghargaan dan pengakuan baik dari diri sendiri maupun orang-orang terdekat yang dicintai, dihormati serta dihargai.

Menurut Calhoun (1990) dalam Putra (2017) konsep diri memiliki 3 dimensi yaitu:

1. Pengetahuan individu terkait dirinya sendiri
2. Pengharapan individu kepada dirinya sendiri
3. Penilaian individu terkait dirinya sendiri

Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak seseorang lahir, melainkan faktor yang terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Menurut Agry dalam Putra (2017) konsep diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Orang tua
2. Teman sebaya
3. Masyarakat
4. Jenis kelamin
5. Harapan-harapan
6. Suku bangsa
7. Nama serta pakaian
8. Reaksi dari orang lain
9. Perbandingan dengan orang lain
10. Peran seseorang
11. Identifikasi terhadap orang lain

2.3 Identitas Gender

Identitas gender termasuk dalam aspek dari perkembangan konsep diri (Papalia et al., 2009). Identitas gender adalah gambaran seseorang tentang dirinya sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Seperti yang disampaikan Egan Perry yang dikutip oleh Santrock (2011) bahwasannya identitas gender melibatkan kesadaran gender seseorang termasuk pengetahuan, pemahaman, dan penerimaan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Identitas gender bersifat stabil sepanjang hidup dan konteks, sedangkan bagi sebagian orang lainnya identitas gender itu bervariasi baik dari

satu waktu ke waktu lain dalam hidup, atau dari waktu ke waktu dan konteks dalam kehidupan sehari-hari (Lindqvist et al., 2021).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi identitas gender seseorang:

- a) Orientasi seksual seseorang
- b) Persepsi terhadap identitas gender
- c) Kepuasan seseorang terhadap gender yang telah ditegaskan

Sandra Bem menyampaikan dalam Cunningham (2019) Identitas gender terbagi menjadi 4 diantaranya femininitas, maskulinitas, androgini dan *undifferentiated*. Seseorang dapat dikategorikan feminim jika memiliki sifat maskulinitas yang rendah, begitu sebaliknya. Seseorang dapat dikategorikan androgini jika sifat maskulin dan feminimnya tinggi, sedangkan seseorang dapat dikategorikan *undifferentiated* jika sifat maskulinnya dan feminimnya sama-sama rendah.

Identitas seseorang dapat diidentifikasi dengan menggunakan alat ukur yang bernama BSRI (*Bem Sex Role Inventory*) dengan indikator meliputi ekspresi gender dan seks biologis seseorang, seks biologis yaitu perbedaan biologis laki-laki dan perempuan yang sudah dibawanya sejak lahir. Ekspresi gender sendiri berbeda dengan seks biologis, karena ekspresi gender adalah karakteristik laki-laki dan perempuan yang terbentuk dalam lingkungan sekitar atau masyarakat. Alat ukur ini digunakan untuk mengidentifikasi identitas gender seseorang yang meliputi feminim, maskulin, dan netral. Pengisian instrumen ini dilakukan dengan meminta responden untuk memberikan penilaian terhadap poin ciri-ciri kepribadian yang telah tersedia bertujuan untuk menggambarkan identitas responden. Adapun klasifikasi gender dari butir ciri-ciri kepribadian dalam kuesioner BSRI (*Bem Sex Role Inventory*) meliputi:

1. Maskulin

Seseorang dikatakan maskulin jika nilai X (karakteristik) bernilai $>$ median split. Karakteristik maskulin terdiri dari tegas dalam menyampaikan keinginan atau pendapat, teguh dengan keyakinan diri sendiri, suka kebebasan, pribadi yang kuat, jiwa pemimpin, berani mengambil resiko, kuat, berkuasa atau dominan, berjiwa melindungi, suka berolahraga,

analitis, mudah mengambil keputusan, agresif, mandiri, individual, maskulin, suka bersaing, ambisius, percaya diri dan bertindak sebagai pemimpin.

2. Feminim

Seseorang dikatakan feminim jika nilai X (karakteristik) bernilai $>$ median split. Karakteristik feminim terdiri dari penuh kasih sayang, simpati atau mudah terbawa perasaan, berbelas kasih, peka terhadap kebutuhan orang lain, pengertian, memiliki keinginan menenangkan perasaan orang lain, hangat atau ramah, berhati lembut atau sabar, menyukai anak-anak, sikap lemah lembut, riang gembira, penurut, pemalu, suka disanjung, mudah tertipu, setia, kekanak-kanakan, tidak suka menggunakan bahasa kasar, lemah lembut dalam berbicara, dan feminim.

3. Netral (Androgini dan *Undifferentiated*)

Seseorang dikatakan memiliki identitas gender netral (androgini dan *undifferentiated*) apabila nilai karakteristik feminim dan maskulin $X >$ median split dan $X <$ median split. Karakteristik gender netral terdiri dari pemurung, teliti, dapat dipercaya, suka cemburu, suka merahasiakan sesuatu, jujur, mudah menyesuaikan diri, angkuh atau sombong, bijaksana, suka menolong, tidak sistematis, konvensional, tidak efisien, bahagia, sulit diperkirakan sikap serta perilakunya, suka bersandiwara, serius, menyenangkan, dan mudah berteman.

2.4 Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya Marbun (2018). Clark Leonard Hull dan kawan-kawan (dalam Saleh, 2018) menyampaikan sebuah teori yaitu *drive theory* yang mana motif diartikan sebagai sebuah kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Terdapat berbagai macam motif menurut para ahli, salah satunya yaitu motif aktualisasi diri dari Maslow dalam Saleh (2018) yaitu motif yang berkaitan dengan kebutuhan atau dorongan untuk

mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri individu. Aktualisasi diri termasuk dalam kebutuhan yang sangat penting, berikut merupakan tingkatan kebutuhan menurut Maslow aktualisasi diri (*Self-actualization*), kebutuhan akan penghargaan (*Self-esteem*), kebutuhan akan kepercayaan dan kasih sayang (*Belongingness and love need*), kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*), dan kebutuhan akan fisiologis (*Psychological needs*). Dari beberapa pengertian diatas motif bisa diartikan sebagai alasan mengapa seseorang melakukan atau memilih suatu hal seperti yang dikatakan Clark Leonard Hull dan kawan-kawan (dalam Saleh (2018) bahwa motif diartikan sebagai sebuah kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu.

Terdapat beberapa klasifikasi motif menurut para ahli psikologi antara (Sobur, 2003) antara lain:

1. Motif primer dan sekunder

Motif primer merupakan motif yang didasari oleh fisiokemis di dalam tubuh dan bergantung pada kondisi organik individu, contohnya saja seperti lapar dan haus. Sedangkan motif sekunder merupakan motif yang tidak bergantung pada fisiokemis tubuh, atau bisa dikatakan seluruh motif selain motif primer bisa dikatakan motif sekunder. Terdapat ciri yang dapat digunakan untuk membedakan keduanya yaitu motif primer memiliki ketergantungan pada keadaan kondisi organik dan fisiokemis tubuh, sedangkan motif sekunder tidak.

2. Motif intrinsik dan ekstrinsik

Motif intrinsik adalah motif yang berfungsi secara otomatis tanpa adanya rangsangan dalam diri individu. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dalam diri individu. Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh salah satu motif tersebut atau bahkan keduanya

3. Motif sadar dan tidak sadar

Motif sadar adalah apabila seseorang melakukan sesuatu dan dapat menyampaikan alasan mengapa melakukan hal itu maka disebut dengan motif sadar. Sebaliknya apabila seseorang melakukan sesuatu tanpa bisa

menyampaikan alasan dia melakukan itu maka disebut dengan motif tidak sadar.

Munculnya motif dalam diri seseorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, meliputi kebutuhan fisik, emosi, dan psikologis dari dalam diri pribadi seseorang

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, meliputi tekanan atau pengaruh sosial, pengaruh budaya, serta kondisi ekonomi

3. Faktor personal

Faktor personal yaitu faktor yang berkaitan dengan kepribadian seseorang, seperti tingkat kepercayaan diri nilai-nilai yang dianut, serta pengalaman hidup seseorang

4. Faktor situasional

Faktor situasional yaitu yaitu faktor yang berkaitan dengan situasi dan kondisi yang tertentu, contohnya tuntutan pekerjaan, kondisi lingkungan sekitar, dan keadaan sosial

2.5 Motif Memilih Jurusan Keperawatan

Calon mahasiswa pastinya memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta memilih jurusan sesuai dengan keinginannya, tetapi dalam pemilihan jurusan pada mahasiswa pasti didasari oleh berbagai faktor yang dapat menumbuhkan motif dalam diri mahasiswa untuk memilih jurusan yang akan dituju, salah satunya yaitu jurusan keperawatan. Larasati (2018) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih melanjutkan pendidikannya di STIKES Maharani Malang, meliputi faktor promosi, faktor personal, faktor kelompok primer, faktor teman sebaya, faktor keinginan orang tua, faktor internal, dan faktor eksternal. Berikut penjelasan beberapa faktor tersebut:

1. Faktor promosi

Faktor promosi sesuai dengan teori promosi bahwa promosi digunakan untuk mempengaruhi pembelian barang atau jasa. Semakin baik promosi sebuah lembaga atau instansi dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat memilih instansi tersebut, contohnya saja pada Fakultas Keperawatan.

2. Faktor personal

Faktor personal sesuai dengan teori motivasi yang menjelaskan bahwasannya manusia memiliki satu hierarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkatan keinginan dan kebutuhan. Menurut Abdurahman dalam Larasati (2018) kepentingan seseorang dapat menimbulkan dorongan untuk berbuat serta bersikap sesuai dengan kebutuhannya. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor personal dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih pendidikan yang akan ditempuh untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, aktualisasi diri, penghargaan, keamanan, dan sosial.

3. Faktor kelompok primer

Faktor kelompok primer dalam hal ini merujuk pada latar belakang sosial ekonomi orang tua, seperti yang disampaikan Sukardi dalam Larasati (2018) bahwa latar belakang sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh pada keputusan memilih jabatan seorang anak.

4. Faktor teman sebaya

Faktor teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih pendidikan yang akan dia tempuh, Larasati (2018) menyampaikan pengaruh yang muncul dari teman sebaya memiliki peran penting dalam pengambilan sebuah keputusan bagi seseorang dalam memilih tempat menuntut ilmu.

5. Faktor keinginan orang tua

Faktor keinginan orang tua bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan pilihannya untuk melanjutkan pendidikannya dikarenakan orang tua, kakak, ataupun adik dalam lingkungan rumah secara langsung dapat memberikan nasihat kepada

anggota keluarganya terkait pendidikan yang akan ditempuh, maka dari itu seorang anak akan berusaha untuk memenuhi keinginan dari keluarga khususnya keinginan dari orang tuanya.

6. Faktor internal

Faktor internal dalam hal ini menurut Sardiman dalam Larasati (2018) merupakan motivasi internal yang terdiri motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu mendapatkan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu terdapat dorongan untuk melakukan suatu hal. Kebutuhan serta keinginan yang terdapat dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi dalam dirinya.

7. Faktor eksternal

Faktor eksternal berbeda dengan faktor internal, faktor eksternal menurut Reksohadiprojo dan Handoko dalam Larasati (2018) merupakan kekuatan-kekuatan dalam diri individu yang dipengaruhi faktor-faktor internal yang dikendalikan oleh manajer yang meliputi suasana kerja, kondisi kerja, gaji dan kebijaksanaan perusahaan. Faktor eksternal tidak hanya itu saja, peran orang tua dan teknologi juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan pendidikannya (Larasati, 2018).

Faktor yang dapat menumbuhkan motif mahasiswa dalam memilih jurusan dapat kita golongkan menjadi 2 yaitu:

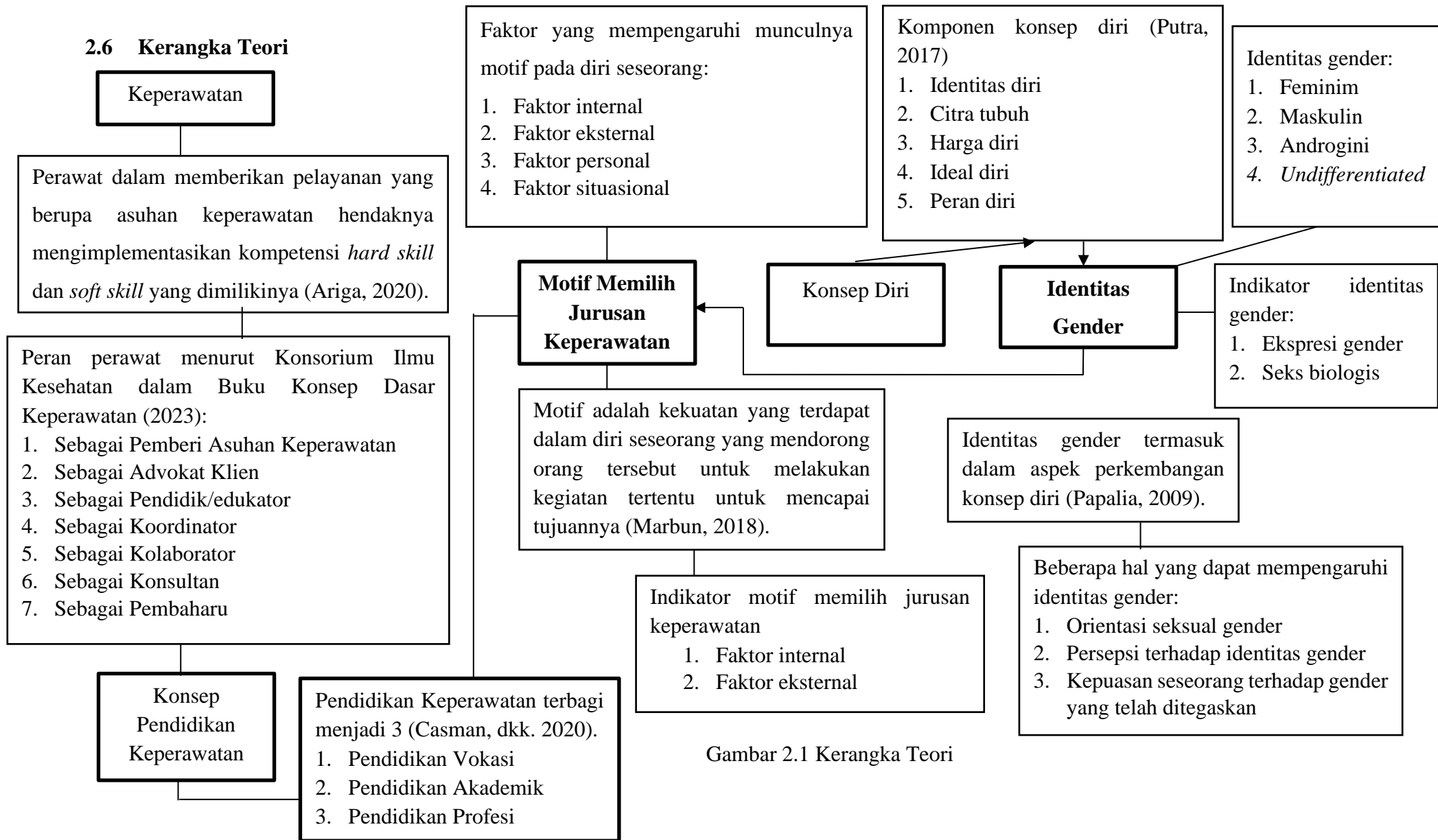
1. Faktor internal

Merupakan faktor yang timbul tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari luar, meliputi keputusan pribadi, minat dan bakat, serta cita-cita (harapan) (Sulastri, 2015).

2. Faktor eksternal

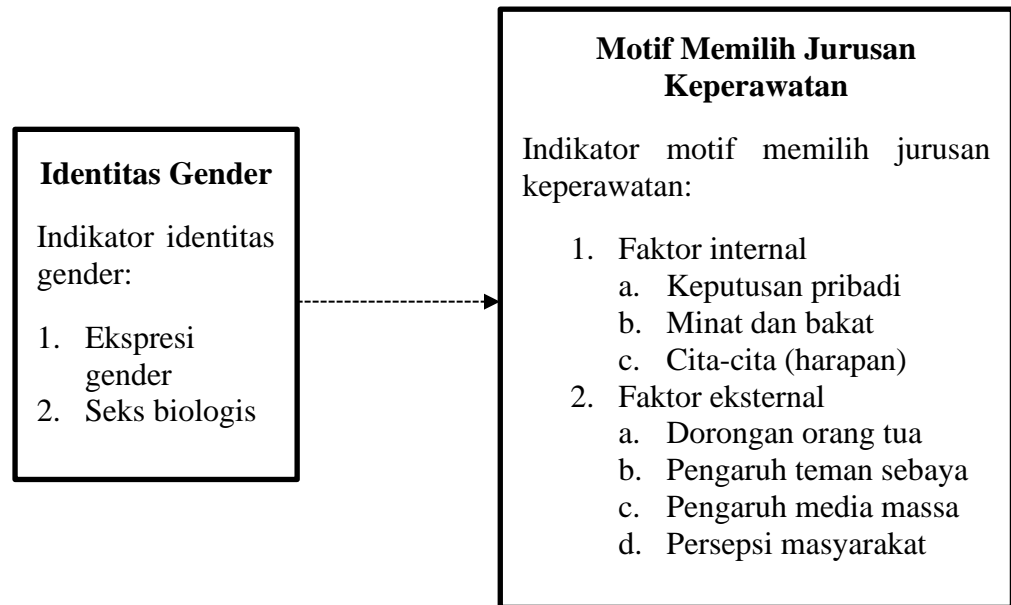
Merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi motif atau dorongan dalam diri individu, meliputi dorongan orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh media massa, dan persepsi masyarakat (Sulastri, 2015).

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep

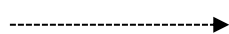


Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan:



: Diteliti



: Berhubungan

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari sebuah penelitian (Notoatmodjo, 2012). Jawaban sementara pada penelitian ini adalah (H₀) hipotesis nol yaitu tidak ada hubungan antara identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional serta menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Metode korelasional adalah sebuah metode penelitian dengan tujuan mengukur tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang akan diteliti berdasarkan koefisien korelasi (Sahir, 2022). Pendekatan *cross-sectional* yaitu dimana variabel independen dan dependen dikumpulkan disaat yang bersamaan, diobservasi satu kali dan tidak ada tindak lanjut terhadap pengukuran yang dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu identitas gender yang disebut dengan variabel X, sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu motif mahasiswa memilih jurusan keperawatan yang disebut dengan variabel Y.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebuah subjek penelitian yang akan diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Sahir, 2022). Dalam penelitian populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan yang meliputi mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, D3 Keperawatan dan mahasiswa Profesi Ners dengan jumlah total populasi 175 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/*unsure* yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Sampel penelitian pada penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan laki-laki yang menempuh program studi sarjana ilmu keperawatan, D3 keperawatan dan mahasiswa profesi ners. Sampel penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

N: Besar populasi

n: Besar sampel

D: Tingkat kepegayaan yang diinginkan

Maka:

$$\begin{aligned} n &= \frac{175}{1 + 175 (0,05^2)} \\ n &= \frac{175}{1 + 1,43} \\ &= \frac{175}{1,43} \\ &= 122 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* didapatkan hasil sampel 122.

Jumlah sampel yang didapatkan dari masing-masing jenjang pendidikan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah sampel masing-masing kelompok

Jenjang	Populasi	Tahun Angkatan	Populasi	Sampel
Profesi Ners	25	32	21	14
		33	4	3
Sarjana Keperawatan	93	2021	29	20
		2022	30	21
		2023	34	24
D3 Keperawatan Kampus Pasuruan	27	2022	12	8
		2023	15	11
D3 Keperawatan Kampus Lumajang	30	2022	13	9
		2023	17	12
Jumlah	175		175	122

3.2.1 Kriteria Sampel Penelitian

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mahasiswa laki-laki prodi sarjana ilmu keperawatan (2021, 2022, dan 2023), D3 keperawatan (2022 dan 2023) dan profesi ners (angkatan 32 dan 33) Fakultas Keperawatan Universitas Jember
 - b. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mahasiswa laki-laki Fakultas Keperawatan yang tidak bersedia menjadi responden

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Fakultas Keperawatan Universitas Jember adalah salah satu Fakultas Keperawatan terbesar yang ada di Jawa Timur dan memiliki banyak mahasiswa dari berbagai daerah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 hingga Juli 2024, yang dihitung mulai dari waktu pembuatan proposal.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
Identitas gender	Gambaran identitas gender seseorang tentang dirinya yang terbagi menjadi maskulin, feminim, <i>undifferentiate</i> <i>d</i> , dan androgini	1. Ekspresi gender 2. Seks biologis	<i>Bem Sex Role Inventory (BSRI)</i>	Nominal	1. $X >$ (nilai mean split) = Maskulin 2. $X >$ (nilai mean split) = Feminim 3. Skor skala maskulin dan feminim $<$ (nilai mean split) = <i>Undifferentiated</i> 4. Skor skala maskulin dan feminim $>$ (nilai

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
					mean split) = Androgini
Motif memilih jurusan keperawatan	Alasan atau faktor yang menyebabkan seseorang memilih jurusan keperawatan	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	Kuesioner motif memilih jurusan keperawatan yang diadopsi dari (Poppy, 2018)	Ordinal	Penilaian dari setiap butir pertanyaan dalam kuisisioner motif memilih jurusan keperawatan yaitu a. Sangat setuju: 5 b. Setuju: 4 c. Ragu-ragu:3 d. Tidak setuju:2 e. Sangat tidak setuju: 1 Nilai minimal: 18 Nilai maksimal: 90 Kategori Motif: Rendah : < Mean Tinggi : > Mean

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data

Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan juga data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber data penelitian (responden penelitian). Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dalam bentuk jadi seperti dokumen, publikasi dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini data primer didapat melalui pengisian kuesioner langsung yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu mahasiswa laki-laki Fakultas

Keperawatan, sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui publikasi data mahasiswa instansi dan beberapa informasi dari media sosial.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan setelah melaksanakan seminar proposal, peneliti akan mengurus surat izin penelitian dibagian akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember untuk melaksanakan penelitian yang berlokasi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti mengurus administrasi kelayakan etik dan surat permohonan perizinan penelitian.
- b. Setelah mendapatkan surat permohonan telaah etik dari fakultas berdasarkan surat permohonan dari fakultas dengan nomor surat 4752/UN25.1.14/SP/2024 untuk mengajukan etik penelitian.
- c. Kemudian setelah mendapatkan sertifikat layak etik yang diterbitkan oleh KEPK Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor surat 306/UN25.1.14/KEPK/2024.
- d. Setelah itu peneliti meminta surat pengantar dari fakultas untuk mengurus surat permohonan izin penelitian di LP2M dengan nomor surat 4753/UN25.1.14/LT/2024.
- e. LP2M memproses surat pengantar dan menerbitkan surat izin penelitian dengan nomor surat 5962/UN25.3.1/LT/2024.
- f. Setelah itu penelitian melakukan perizinan dengan memberikan surat izin penelitian ke Fakultas Keperawatan dari LP2M untuk melakukan penelitian di Fakultas Keperawatan.
- g. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti mempersiapkan nama-nama calon responden yang terdiri dari mahasiswa D3 Keperawatan Kampus Lumajang, D3 Kampus Kota Pasuruan, Sarjana Keperawatan, dan Profesi Ners dengan meminta bantuan dari komting angkatan.

- h. Kemudian memasukan calon responden kedalam *group whatsapp* guna mempermudah pengisian *informed consent* dan pengambilan data melalui *google form*.
- i. Setelah itu peneliti menjelaskan terkait penelitian serta prosedur pengambilan data kepada responden.
- j. Peneliti meminta responden untuk mengisi *informed consent* dan kuesioner dengan *deadline* waktu 7 hari.
- k. Setelah itu peneliti melakukan pengkoreksian ulang pada kuesioner yang telah diisi responden agar terhindar dari kesalahan pengisian kuesioner.
- l. Setelah mendapat data, kemudian data diolah menggunakan bantuan aplikasi.

3.6 Alat/Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel yang akan digunakan dalam penelitian, pengumpulan data dengan kuesioner sangat efisien, responden hanya perlu memilih jawaban yang telah tersedia dan disiapkan oleh peneliti (Sahir, 2022).

3.6.1 BSRI

Bem Sex Role Inventory (BSRI) merupakan sebuah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi identitas gender seseorang yang meliputi feminim, maskulin dan netral. Instrumen ini meminta kepada responden untuk memilih salah satu ciri kepribadian untuk dapat menggambarkan identitas gender seseorang. Penilaian menggunakan 7 skala angka, skala berkisar dari 1 hingga 7. Jumlah ciri-ciri kepribadian dalam instrumen ini terdiri dari 60 ciri kepribadian yang terbagi menjadi 20 ciri kepribadian yang menggambarkan maskulinitas, 20 ciri kepribadian yang menggambarkan feminitas, dan 20 ciri kepribadian yang menggambarkan netral.

Cara pengklasifikasian identitas gender dalam *Bem Sex Role Inventory* (BSRI) yaitu dengan cara menghitung skor pertanyaan yang telah diisi oleh responden kemudian menjumlahkan seluruh skor item maskulin dan dibagi 20, dan didapatkan hasil skor untuk maskulin. Kemudian Menjumlah skor item feminim seperti pada langkah pertama, lalu dibagi 20, dan didapatkan hasil skor untuk feminim, selanjutnya menjumlah skor netral kemudian dibagi 20, dan didapatkan jumlah skor netral. Selanjutnya yaitu menentukan nilai median split dengan cara mencari nilai tengah median skala feminim dan maskulin. Hasil dari nilai median split inilah yang dapat digunakan untuk menentukan klasifikasi identitas gender seseorang.

Kuisisioner *Bem Sex Role Inventory* telah diuji validitas dalam penelitian sebelumnya oleh Putri (2019) dengan menggunakan CVI (*content validity index*) oleh 3 dosen ahli dibidang keperawatan komunitas, meternitas dan jiwa di Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan mendapatkan skor sebesar 0,94. Sedangkan hasil reliabilitas pada instrument identitas gender dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,868.

Tabel 3.3 Blueprint BSRI (*Bem Sex Role Inventory*)

Indikator	No Item	Jumlah
Ekspresi Gender	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,50,51,52,53,54,55,56,57,58,60	58
Seks Biologis	49 dan 59	2
Jumlah Total		60

3.6.2 Kuesioner Motif Memilih Jurusan Keperawatan

Kuesioner motif memilih jurusan keperawatan ini disusun melalui beberapa indikator yang telah ditentukan dari beberapa penelitian sebelumnya yang terdiri dari faktor internal (keputusan pribadi, minat dan bakat, cita-cita/harapan) dan faktor eksternal (dorongan orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh media massa, dan persepsi masyarakat). Kuesioner motif memilih jurusan keperawatan terdiri dari beberapa pernyataan yang berjumlah 18 item pernyataan. Responden diminta untuk menilai sesuaikan

pernyataan tersebut dengan diri responden, dengan menggunakan skala likert yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (RR) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Kemudian dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu motif memilih jurusan keperawatan rendah dengan nilai skor total $<$ mean, motif memilih jurusan keperawatan tinggi dengan nilai skor total $>$ mean.

Kuesioner motif memilih jurusan keperawatan sebelum digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 30 responden yaitu mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan menyerahkan surat pengantar uji validitas, dan mendapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motif Memilih Jurusan Keperawatan

Pernyataan	Uji Validitas 1		Keterangan	Uji Validitas 2	
	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel		Nilai r Hitung	Keterangan
1	0.470	0.361	Valid	0.470	Valid
2	0.672	0.361	Valid	0.672	Valid
3	0.754	0.361	Valid	0.754	Valid
4	0.685	0.361	Valid	0.685	Valid
5	0.693	0.361	Valid	0.693	Valid
6	0.594	0.361	Valid	0.594	Valid
7	0.637	0.361	Valid	0.637	Valid
8	0.467	0.361	Valid	0.467	Valid
9	0.428	0.361	Valid	0.428	Valid
10	0.376	0.361	Valid	0.376	Valid
11	0.399	0.361	Valid	0.399	Valid
12	0.351	0.361	Tidak Valid	-	
13	0.265	0.361	Tidak Valid	-	
14	0.419	0.361	Valid	0.419	Valid
15	0.562	0.361	Valid	0.562	Valid
16	0.616	0.361	Valid	0.616	Valid
17	0.647	0.361	Valid	0.647	Valid
18	0.415	0.361	Valid	0.415	Valid
19	0.440	0.361	Valid	0.440	Valid
20	0.494	0.361	Valid	0.494	Valid

Pernyataan keusioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,361). Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan terdapat 2 pernyataan yang dinyatakan tidak valid, karena nilai r hitung yang diperolehnya $<$ dari nilai r tabel yang sudah ditentukan yaitu pernyataan nomor 12 dan 13. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus, karena pernyataan 12 dan 13 yang tidak valid dapat diwakili oleh pernyataan yang lain. Nilai yang didapatkan dalam uji validitas yaitu dengan rentang nilai 0,367-0,754 dan terhitung melebihi r tabel yang ditentukan sehingga dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas kuesioner ini dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*, apabila hasil perhitungan (r hitung) $>$ r tabel 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner ini reliabel dan konsisten (Janna & Herianto, 2021). Hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu 0,845. Sehingga kuesioner motif memilih jurusan keperawatan dikatakan valid dan reliabel.

Tabel 3.5 Blueprint Kuesioner Motif Memilih Jurusan Keperawatan

Indikator	Pertanyaan	Jumlah
Faktor Internal		
a. Keputusan pribadi	1,2	8
b. Minat dan bakat	3,4,5,6	
c. Cita-cita / harapan	7,8	
Faktor Eksternal		
a. Dorongan orang tua	9,10,11	10
b. Pengaruh teman sebaya	12	
c. Pengaruh media massa		
d. Persepsi masyarakat	13,14,15,16	
	17,18	
	Jumlah Total	18

3.7 Metode Analisis

Metode analisis digunakan untuk menghitung nilai persentase masing-masing variabel, dan juga menganalisis hubungan antar variabel sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa analisis Univariat menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian

sehingga menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik responden yaitu, jenis kelamin, usia, dan tahun angkatan. Penelitian ini melakukan uji univariat data *Bem Sex Role Inventory* (BSRI) dan kuesioner motif memilih jurusan keperawatan.

3.7.2 Analisis Bivariat

Fungsi dari analisis bivariat adalah untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang akan diteliti. Skala pengukuran dari *Bem Sex Role Inventory* (BSRI) dan kuesioner motif memilih jurusan keperawatan, namun sebelum itu harus dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan berjumlah banyak yaitu sebanyak 122 responden. Uji *kolmogorov-Smirnov* ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang bisa dilihat dari *p value* lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini variabel yang dianalisis ialah *Bem Sex Role Inventory* (BSRI) dan Kuesioner motif memilih jurusan keperawatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Kendalls Tau C* untuk hubungan antar variabel, uji *Kendalls Tau C* digunakan apabila tabel kontingensi selain square (tabel kontingensi 2x3, 3x4 dan seterusnya) (Suryadinata et al., 2021). jika hasil dari uji *Kendalls Tau C* menunjukkan nilai sig. > 0,05 maka H0 dapat diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan.

3.8 Etika Penelitian dan Kelaiakan Etik

Peneliti telah melakukan uji kelaikan etik di tim KEPK Fakultas Keperawatan Universitas Jember sebelum dilakukannya penelitian dengan beberapa prinsip etika penelitian yang harus dipenuhi, yaitu:

3.8.1 *Informed Consent*

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan *informed consent* kepada responden yang berguna untuk menyampaikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan serta untuk mencapai hak dan kewajiban responden maupun peneliti selama proses penelitian. Peneliti memberikan penjelasan

kepada calon responden mengenai tujuan, prosedur serta manfaat dari penelitian ini. Calon responden diminta untuk menandatangani *informed consent* ini jika bersedia mejadi responden, dan berhak menolak bila tidak bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

3.8.2 Kerahasiaan

Data yang didapat dari responden pada penelitian ini hanya diketahui beberapa pihak yang hanya memiliki wewenang saja. Dalam hal penulisan identitas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kode yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk membedakan identitas antara responden satu dengan yang lainnya.

3.8.3 Kebermanfaatan

Prinsip kebermanfaatan dilakukan peneliti dengan memastikan bahwa responden terhindar dari kerugian, mengakibatkan penderitaan, dan mempertimbangkan resiko serta keuntungan yang akan diperoleh responden. Peneliti harus meyakinkan responden bahwa informasi yang diperoleh digunakan sebaik mungkin dan tidak merugikan responden.

3.8.4 Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan pada penelitian berarti bahwasannya seluruh responden harus memperoleh perlakuan yang sama dan adil dari peneliti baik saat penelitian maupun setelah penelitian. Peneliti juga harus menjelaskan terkait penelitian ini kepada seluruh responden, agar seluruh responden mengetahui terkait penelitian yang dilakukan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu yang dimulai tanggal 1-6 Juli 2024, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *google form* yang disebarakan melalui grup *whatsapp* yang telah peneliti buat guna mempermudah melakukan pengambilan data. Responden dalam penelitian ini berjumlah 122 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa D3 Keperawatan, Sarjana Keperawatan, dan Profesi Ners Universitas Jember.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden Mahasiswa Laki-laki Jurusan Keperawatan

Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik yang terdiri dari umur, jenjang pendidikan, dan tahun angkatan.

Tabel 4.1 Rerata Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=122)

Variabel	Mean	Min	Max	Median
Umur (Tahun)	20,57	18	25	20,00

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik berdasarkan umur mahasiswa laki-laki di Fakultas Keperawatan memiliki rata-rata umur 20,57 tahun, dengan median yaitu 20,00. Umur mahasiswa laki-laki termuda yaitu 18 tahun dan umur mahasiswa laki-laki tertua 25 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Tahun Angkatan Mahasiswa Laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=122)

Jenjang Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. D3 Keperawatan Kampus Lumajang	21	17,2
2. D3 Keperawatan Kampus Kota Pasuruan	19	15,6
3. Sarjana Keperawatan	66	54,1
4. Profesi Ners	16	13,1
Total	122	100
Angkatan		
1. 2021	21	17,2
2. 2022	40	32,8
3. 2023	61	50,0
Total	122	100

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jenjang pendidikan mahasiswa laki-laki Fakultas Keperawatan lebih dari 50 persen yaitu jenjang pendidikan Sarjana Keperawatan (54,1%), sisanya dengan jenjang pendidikan D3 Keperawatan Kampus Lumajang (17,2%), D3 Keperawatan Kampus Kota Pasuruan (15,6%), dan Profesi Ners (13,1%).

Angkatan mahasiswa laki-laki Fakultas Keperawatan lebih dari 50 persen dari angkatan tahun 2023, sisanya angkatan 2022 (32,8%), dan angkatan 2021 (17,2%).

4.1.2 Identitas Gender Mahasiswa Laki-laki Jurusan Keperawatan

Identitas gender mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan direfleksikan dalam hasil ukur yang terdiri dari maskulin, feminim, *undifferentiated*, dan androgini. Pengkategorian hasil ukur tersebut berdasarkan nilai median split dari skor median maskulin dan median feminim dengan nilai 4,875. Adapun identitas gender mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Identitas Gender Mahasiswa Laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=122)

Identitas Gender	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1. Maskulin	22	18,0
2. Feminim	15	12,3
3. <i>Undifferentiated</i>	21	17,2
4. Androgini	64	52,5
Total	122	100

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui identitas gender mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan di Fakultas Keperawatan lebih dari 50 persen dalam kategori identitas gender androgini (52,5%), sisanya maskulin (18,0%), *undifferentiated* (17,2%), dan identitas gender feminim (12,3%).

4.1.3 Motif Mahasiswa Laki-laki Memilih Jurusan Keperawatan

Motif mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan memiliki data terdistribusi normal dengan nilai *p value* 0,2 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rerata Motif Mahasiswa Laki-laki Memilih Jurusan Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=122)

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Deviation
Motif Mahasiswa Laki-laki Memilih Jurusan Keperawatan	54,68	27	90	12,767
1. Indikator Motif: Faktor Internal	29,53	14	40	6,015
2. Indikator Motif: Faktor Eksternal	25,15	10	50	8,809

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa motif mahasiswa laki-laki di Fakultas Keperawatan memilih jurusan keperawatan memiliki rata-rata nilai motif 54,68, dengan standar deviasi 12,767. Skor motif tertinggi yaitu 90 dan terendah 27. Hasil tersebut rata-rata tersebut terbagi menjadi faktor internal sebesar 29,53 dan faktor eksternal sebesar 25,15.

Berdasarkan distribusi data yang normal maka pengkategorian motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Jember menggunakan *cut off point* mean, pengkategorian dibagi menjadi 2 rendah dan tinggi. Motif rendah apabila nilai skor < mean, motif tinggi apabila skor > mean. Berikut tabel yang menunjukkan kategori tersebut:

Tabel 4.5 Kategori Tinggi dan Rendah Motif Mahasiswa Laki-laki Memilih Jurusan Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember (n=122)

Motif Mahasiswa Laki-laki Memilih Jurusan Keperawatan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1. Rendah	63	51,6
2. Tinggi	59	48,4
Total	122	100

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil motif mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan yaitu didominasi oleh kategori rendah dengan persentase 51,6%.

4.1.4 Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antar 2 variabel yang terdiri dari identitas gender dengan motif mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi Silang antara Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember (n=122)

Identitas Gender	Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki				Total
	Motif Tinggi		Motif Rendah		
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)	
Maskulin	13	20.6	9	15.25	22
Feminim	10	15.9	5	8.5	15
<i>Undifferentiated</i>	13	20.6	8	13.55	21
Androgini	27	42.9	37	62.7	64
Total	63	100	59	100	122

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui identitas gender paling banyak adalah identitas gender androgini dengan motif memilih jurusan keperawatan dalam kategori tertinggi yaitu 37 motif rendah, kemudian disusul oleh identitas gender androgini dengan motif memilih jurusan keperawatan rendah dalam kategori motif rendah yaitu 27. Adapun hasil korelasi lebih lanjut tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember (n=122)

Variabel	Value	Sign.	Keterangan
Identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Jember	0,192	0,041	Signifikan

Sumber: Data Primer Juli 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil analisis uji korelasi *Kendalls Tau C* diatas menunjukkan bahwa nilai sign. 0,04 ($\alpha=0,05$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Jember.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Mahasiswa Laki-laki Keperawatan Universitas Jember

a. Umur

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa laki-laki Fakultas Keperawatan angkatan 2021, 2022, dan 2023 dengan jenjang pendidikan D3 Keperawatan Kampus Lumajang, D3 Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Sarjana Keperawatan, dan Profesi Ners. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur mahasiswa laki-laki di Fakultas Keperawatan memiliki rata-rata umur 20,57 tahun, dengan rentang umur 18-25 tahun.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Rastiti & Strisanti (2022) yang juga menunjukkan rata-rata karakteristik usia mahasiswa keperawatan yang tidak jauh berbeda yaitu dengan jumlah rata-rata 20,7 tahun. Sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Arifin & Wati (2020) kepada mahasiswa keperawatan juga menunjukkan bahwa persentase rata-rata umur mahasiswa keperawatan memiliki hasil yang tidak jauh berbeda yaitu 19,64 tahun. Dilihat dari hasil-hasil penelitian sebelumnya menurut peneliti umur mahasiswa laki-laki di Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan rata-rata 20,57 tahun dapat dikatakan normal dan masih sesuai, dengan rentang usia 18-25 tahun yang termasuk dalam usia dewasa awal. Seperti yang disampaikan Santrock dalam Siregar et al., (2022) Masa dewasa awal merupakan periode perkembangan transisi dari remaja ke dewasa yang dimulai pada usia 18 hingga 25 tahun. Usia dewasa awal merupakan periode yang ditandai dengan dimulainya individu melakukan kegiatan penelitian dan eksperimen (Siregar et al., 2022). Menurut peneliti hal tersebut sebagaimana sesuai dengan tugas dan

kewajiban mahasiswa dalam perkuliahan, khususnya mahasiswa keperawatan yang dituntut untuk mampu menangani tekanan dalam program studi akademis maupun program studi klinis.

b. Jenjang Pendidikan

Pendidikan Keperawatan terbagi menjadi beberapa jenjang antara lain pendidikan vokasi (D3 Keperawatan), pendidikan akademik, dan Profesi Ners. Pendidikan keperawatan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan akan pelayanan keperawatan. Berdasarkan hasil menunjukkan jenjang pendidikan mahasiswa terbanyak adalah jenjang Sarjana Keperawatan dengan hasil 66 mahasiswa (56,1%), dan terendah yaitu Profesi Ners 16 mahasiswa (13,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan besarnya jumlah mahasiswa yang diterima Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada tahun 2023, dengan total 424 mahasiswa yang terdiri dari 202 mahasiswa Sarjana Keperawatan, 94 mahasiswa D3 Kampus Kota Pasuruan, 134 mahasiswa D3 Kampus Lumajang (Amaludin, 2023). Hal tersebut menunjukkan lebih banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan Sarjana Keperawatan dibandingkan dengan D3 Kampus Lumajang dan D3 Kampus Kota Pasuruan.

Menurut peneliti dari data hasil ini menunjukkan sebuah kemajuan dalam bidang keperawatan dimana mahasiswa lebih banyak menempuh program Sarjana Keperawatan dibandingkan dengan program D3 Keperawatan, karena saat ini sebagian besar di rumah sakit perawat didominasi oleh perawat vokasi lulusan D3 Keperawatan. Seperti data yang disampaikan Dirjen Bina Upaya Kesehatan Kemenkes tahun 2017, sebanyak 77,56% perawat dengan pendidikan D3 Keperawatan, perawat Ners sebanyak 10,84%, perawat Spesialis sebanyak 6,24%, dan perawat berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) sebanyak 5,17%. Kondisi tersebut masih belum sesuai dengan standar profesi keperawatan sebagai pemberi asuhan keperawatan profesional (Eka Wulandari et al., 2023). Meningkatnya jumlah mahasiswa yang menempuh program Sarjana Keperawatan

diharapkan dapat meningkatkan mutu serta memperbaiki kualitas pelayanan keperawatan.

c. Angkatan

Responden penelitian ini merupakan mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan yang masih aktif dalam perkuliahan terdiri dari angkatan 2021, 2022, dan 2023. Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa laki-laki Fakultas Keperawatan yang berstatus aktif terbanyak yaitu pada angkatan 2023 dengan jumlah 61 mahasiswa dan paling sedikit yaitu angkatan 2021 dengan jumlah 21 mahasiswa. Hasil ini memiliki sedikit kemiripan dengan hasil penelitian Maizar et al., (2017) yang melakukan penelitian kepada mahasiswa keperawatan dengan angkatan 2009, 2010, 2011, dan 2012 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan hasil mahasiswa terbanyak dalam penelitian tersebut yaitu mahasiswa angkatan 2010 dan paling sedikit pada angkatan 2011. Kemiripan hasil penelitian ini adalah dimana semakin tua angkatan, semakin sedikit pula jumlah mahasiswa.

Menurut peneliti semakin tua angkatan mahasiswa semakin sedikit jumlahnya ini disebabkan karena adanya kebimbangan karier yang dialami mahasiswa sehingga menyebabkan banyak mahasiswa yang memilih pindah jurusan, khususnya pada jurusan keperawatan kebimbangan karier sangat mudah terjadi pada mahasiswa laki-laki yang disebabkan persepsi masyarakat yang menganggap laki-laki tidak cocok menjadi perawat. Faktor kebimbangan karier tersebut sesuai dengan yang disampaikan Fahima & Akmal (2018) ketika seseorang memiliki tingkat kebimbangan karier yang tinggi maka dia akan memiliki keinginan pindah jurusan kuliah. Faktor penyebab lainnya adalah bukan keinginan pribadi melainkan keinginan orang tua, Mahasiswa yang memilih jurusan perkuliahan bukan karena keinginannya melainkan karena keinginan orang tuanya memiliki kemungkinan pindah lebih besar daripada mahasiswa yang memilih karena keinginannya sendiri (Fahima & Akmal, 2018).

4.2.2 Identitas Gender Mahasiswa Laki-laki Jurusan Keperawatan Universitas Jember

Identifikasi identitas gender mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember program studi D3 Keperawatan Kampus Lumajang, D3 Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Sarjana Keperawatan, Profesi Ners dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Bem Sex Role Inventory* (BSRI) dengan hasil ukur yang dikategorikan menjadi maskulin (skor maskulin > skor mean split), feminim (skor feminim > skor mean split), *undifferentiated* (skor maskulin dan feminim < skor mean split), dan androgini (skor maskulin dan feminim > skor mean split) (Bem dalam Cunningham, 2019). Hasil dari identifikasi identitas gender mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan terbanyak yaitu dari kategori identitas gender androgini sebanyak (52,5%), dan paling sedikit yaitu kategori identitas gender feminim (12,3%).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Al-Zein & Al-Khawaldeh (2015) yang melakukan penelitian pada mahasiswa laki-laki di Yordania dengan hasil menunjukkan 45.08% mahasiswa memiliki identitas gender androgini, 43.44% maskulin, 9.02% *undifferentiated*, dan 2.46% feiminim. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa identitas gender mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan didominasi oleh identitas gender androgini. Androgini adalah laki-laki atau perempuan yang memiliki sifat maskulin dan feminim yang sama-sama tinggi (Jacqueline, 2019). Menurut Maluki & Purwoko (2016) walaupun seseorang digolongkan androgini yang memiliki sifat maskulin dan feminim yang sama tingginya, tetapi dalam hal asmara dan percintaan mereka tetap dalam koridor yang tepat yaitu mencintai lawan jenisnya. Identitas androgini memang jarang sekali dijumpai dan ditemui karena seseorang yang memiliki identitas gender ini terkesan tidak menunjukkan secara langsung.

Menurut peneliti tingginya angka identitas gender androgini pada mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan merupakan hal yang wajar, karena jurusan keperawatan mayoritas terdiri dari mahasiswa perempuan yang

memungkinkan dapat mempengaruhi tumbuhnya sifat feminim pada mahasiswa laki-laki tetapi tanpa menghilangkan sifat-sifat maskulin yang dimilikinya. Akan tetapi menurut peneliti fenomena ini harus dipelajari lebih lanjut untuk memberikan informasi dan cara pandang baru kepada masyarakat agar tidak menimbulkan persepsi negatif dalam masyarakat.

4.2.3 Motif Memilih Jurusan Keperawatan Mahasiswa Laki-laki di Jember

Motif mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu motif faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari keputusan pribadi, cita-cita, minat dan bakat. Faktor eksternal terdiri dorongan orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh media massa dan persepsi masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 122 mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan didapatkan rata-rata motif memilih jurusan keperawatan yaitu 54,68 hasil ini bisa dikatakan cukup rendah, dengan nilai minimal 27 dan nilai maksimal 90. Hasil rata-rata tersebut terbagi menjadi faktor internal dengan rata-rata skor 29,53 dan faktor eksternal dengan rata-rata skor 25,15. Kategori motif memilih jurusan keperawatan dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah, dari hasil kita dapatkan bahwa motif mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan masih rendah dengan persentase kategori rendah yaitu 51,6%. Dari hasil rata-rata tersebut menunjukkan faktor yang lebih mendukung mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan adalah faktor internal dengan rata-rata skor lebih tinggi dari skor faktor eksternal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirta et al., (2021) yang menyebutkan rendahnya minat dan motif siswa laki-laki dalam memilih melanjutkan pendidikan pada jurusan kesehatan dibandingkan dengan minat dan motif perempuan.

Peneliti menyimpulkan rendahnya jumlah mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan merupakan sebab dari rendahnya motif mahasiswa dalam memilih jurusan keperawatan, yang mungkin dapat dipengaruhi oleh banyak faktor contohnya saja dalam penelitian ini yaitu faktor internal yang

terdiri dari keputusan pribadi, cita-cita/harapan, dan minat/bakat. Faktor eksternal yang terdiri dari dorongan orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh media massa, dan persepsi masyarakat. Penelitian ini menunjukkan faktor pendukung motif mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan didominasi oleh faktor internal, dan untuk faktor eksternal terbilan rendah, maka dari itu untuk meningkatkan motif tersebut perlu adanya dukungan sosial, khususnya dari keluarga dan lingkungan sekitar seperti yang disampaikan (Widyastuti, 2013) dukungan sosial keluarga yang tinggi akan dapat meningkatkan kemantapan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

4.2.4 Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan jumlah 122 responden yang terdiri dari mahasiswa D3 Keperawatan, Sarjana Keperawatan, dan Profesi Ners dengan angkatan yang terdiri tahun 2021, 2022, dan 2023 untuk mengetahui hubungan identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Jember mendapatkan hasil berdasarkan tabel 4.5 yaitu analisis uji korelasi *Kendalls Tau C* menunjukkan bahwa nilai sign. 0,04 ($\alpha=0,05$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Jember.

Penelitian juga memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan Maluki & Purwoko (2016) pada mahasiswa perempuan di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNESA yang mana fakultas tersebut didominasi mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki, yang menunjukkan hasil rata-rata mahasiswa perempuan berjumlah lebih sedikit dari pada mahasiswa laki-laki, serta mahasiswa perempuan memiliki identitas gender androgini yang muncul karena pengaruh beberapa faktor seperti lingkungan, bidang olahraga,

pengalaman hidup dan lain sebagainya yang tidak menutup kemungkinan dapat membentuk identitas gender androgini.

Identitas gender merupakan gambaran seseorang tentang dirinya sebagai laki-laki atau perempuan (Santrock, 2011). Masyarakat Indonesia saat ini mungkin hanya familiar dengan 2 identitas gender yaitu maskulin dan feminim, namun identitas gender tidak hanya terdiri dari maskulin dan feminim namun terdapat identitas gender lain yaitu *undifferentiated* dan androgini. Seperti yang dijelaskan Bem dalam Cunningham (2019) identitas gender terbagi menjadi 4 yaitu maskulin, feminim, androgini, dan *undifferentiated*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki yang didominasi oleh identitas gender androgini. Androgini disini diartikan sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki sifat maskulin dan feminim yang sama tingginya. Seseorang dengan identitas gender androgini umumnya lebih bersikap fleksibel, seperti yang disampaikan Hartono & Widyawati (2011) individu androgini digambarkan lebih fleksibel dan lebih sehat mentalnya dibandingkan individu yang hanya maskulin dan feminim. Kehadiran individu yang memiliki identitas gender androgini saat ini sudah mulai berkembang di media sosial, contohnya saja yaitu selebgram “Jovi Adhiguna Hunter” (Sinambela & Novendra, 2023). Keberagaman identitas gender yang ada saat ini harus dipelajari lebih lanjut agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait hal tersebut. Seperti yang disampaikan Wijayakusuma (2020) kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai konsep androgini menyebabkan androgini dianggap merupakan sebuah penyimpangan, bahkan sebagian besar menganggap androgini adalah seorang transgender.

Menurut peneliti adanya hubungan identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan ini, disebabkan oleh adanya tuntutan profesi yang dialami mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan karena harus dapat menerapkan sifat-sifat feminim yang dimiliki perempuan tanpa harus menghilangkan sifat asli mereka yaitu maskulin dalam proses memberikan

asuhan keperawatan pada pasien contohnya seperti lemah lembut, rendah hati dan *caring* terhadap pasien. Selain itu pada dasarnya setiap individu baik laki-laki maupun perempuan memiliki sifat maskulin dan feminim pada dirinya Agustang et al., (2015). Kita ketahui bahwa perawat identik dengan sifat feminim yang dimiliki oleh perempuan, serta jika kita lihat dalam sejarahnya keperawatan diartikan sebagai *mother instinct*. Maka dari itu munculah sifat feminim dalam diri mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan, tetapi tanpa menghilangkan sifat maskulin yang dimilikinya.

Anggapan masyarakat bahwa perawat identik dengan perempuan karena dominan memiliki sifat feminim dan tidak cocok bagi laki-laki karena dominan memiliki sifat maskulin seperti yang disampaikan Al-Zein & Al-Khawaldeh (2015) bahwa perawat distereotipkan sebagai pekerjaan yang mengasuh, merawat, ketergantungan dan tunduk, hal tersebut tidak cocok untuk laki-laki yang dianggap kuat. Hal tersebut juga merupakan faktor yang menyebabkan tumbuhnya sifat feminim dalam diri mahasiswa laki-laki. Karena masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan identitas gender seseorang, seperti yang disampaikan oleh Agustang et al., (2015) bahwa pembentukan identitas gender seseorang itu tidak terlepas dari campur tangan masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa perawat sebenarnya tidak hanya cocok bagi perempuan yang memiliki sifat feminim dalam dirinya, tetapi perawat juga cocok bagi laki-laki yang dominan dengan sifat maskulin yang ada dalam dirinya tetapi harus dapat menyesuaikan diri dengan menerapkan sifat-sifat feminim dalam memberikan pelayanan keperawatan. Selain itu anggapan negatif masyarakat yang menganggap perawat hanya cocok bagi perempuan harus dihapuskan karena pada umumnya dalam pelayanan di rumah sakit tenaga perawat laki-laki sangatlah dibutuhkan contohnya saja seperti melakukan tindakan-tindakan yang membutuhkan tenaga yang besar yang dimana perawat perempuan kesulitan untuk melakukannya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan memiliki rata-rata umur yaitu 20,57 tahun, dengan rentan umur 18-25 tahun. Jenjang pendidikan terbanyak yaitu Sarjana Keperawatan dengan persentase 54,1%, disusul D3 Keperawatan Kampus Lumajang 17,2%, D3 Keperawatan Kampus Kota Pasuruan 15,6%, dan Profesi Ners 13,1%. Jumlah angkatan terbanyak yaitu angkatan 2023 dengan persentase 50,0%, disusul angkatan 2022 dengan persentase 32,8%, dan angkatan 2021 dengan persentase 17,2%.
2. Diketahui identitas gender mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan lebih dari 50 persen dalam kategori identitas gender androgini (52,5%), disusul maskulin (18,0%), *undifferentiated* (17,2%), dan identitas gender feminim (12,3%).
3. Diketahui skor rata-rata motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki yaitu 54,68 dengan skor tertinggi yaitu 90 dan skor terendah yaitu 27. Skor rata-rata tersebut terdiri faktor internal dengan skor 29,53 dan faktor eksternal dengan skor 25,15. Kategori motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki bisa dikatakan rendah dengan persentase motif rendah yaitu 51,6%.
4. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai nilai sign. 0,04 ($\alpha=0,05$) maka dari itu H0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara identitas gender dengan motif memilih jurusan keperawatan pada mahasiswa laki-laki di Jember

5.2 Saran

1. Bagi Keilmuan
Disarankan bagi tenaga pendidik, harus dapat menekankan serta menyadarkan mahasiswa laki-laki jurusan keperawatan dengan cara memberikan nasihat pada mahasiswa laki-laki untuk tetap mempertahankan

identitas gender maskulin mereka walaupun terdapat kemungkinan tumbuhnya sifat feminim pada diri mereka yang mungkin disebabkan oleh tuntutan profesi yang mengharuskan mereka menerapkan sifat-sifat feminim.

2. Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat untuk tidak beranggapan bahwa profesi serta pendidikan keperawatan tidak cocok bagi laki-laki karena memiliki dominan sifat maskulin dan hanya cocok bagi perempuan yang memiliki sifat feminim, karena pada dasarnya dalam pemberian asuhan keperawatan tenaga perawat laki-laki juga sangat dibutuhkan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait identitas gender serta motif mahasiswa laki-laki memilih jurusan keperawatan, agar dapat memberikan informasi lebih kepada masyarakat terkait perkembangan kategori identitas gender saat ini, serta untuk memberikan kemajuan pada bidang pendidikan khususnya pendidikan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. T. P., Said, M., & Rasyid, R. (2015). Perkembangan Peran Jender dalam prespektif Teori Androgini. *Revolusi Mental Dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial Dalam Menghadapi MEA 2015, December 2016*, 116–123. <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/download/2190/1116>
- Al-Zein, H. J., & Al-Khawaldeh, O. A. (2015). *Gender-Role Identity Among Jordanian Male Nursing Students: a Descriptive Study*. 11(17), 1857–7881.
- Amaludin, R. (2023). *Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru 2023*. Diploma Fakultas Keperawatan Universitas Jember. <https://diploma.fkep.unej.ac.id/perkenalan-kehidupan-kampus-mahasiswa-baru-2023/>
- Arifin, Z., & Wati, E. (2020). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Human Care Journal*, 5(3), 650. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.797>
- Casman, C., Ahadi Pradana, A., Edianto, E., & Abdul Rahman, L. O. (2020). Kaleidoskop Menuju Seperempat Abad Pendidikan Keperawatan di Indonesia. *Jurnal Endurance*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4291>
- Cunningham, G. B. (2019). Diversity and Inclusion in Sport Organizations. In *Diversity and Inclusion in Sport Organizations*. <https://doi.org/10.4324/9781003248095>
- Eka Wulandari, A. R., Hariyati, R. T. S., Kuntarti, K., Handiyanti, H., & Muhaerwati, T. (2023). Pengalaman Perawat dalam Program Peningkatan Pendidikan Formal. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1400–1412. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.4344>
- Fadhila, A., & Asriyadi, F. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan penerapan evidence-based practice pada mahasiswa profesi ners UMKT tahun 2019. *Borneo Student Research*, 2(1), 71–77. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1438/643>
- Fahima, R. R., & Akmal, S. Z. (2018). Peranan Kebimbangan Karier terhadap Intensi Pindah Jurusan Kuliah pada Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1639>
- Hartono, R. N. I., & Widyawati, S. (2011). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERAN JENIS ANDROGINI DENGAN PENCAPAIAN STATUS IDENTITAS ACHIEVEMENT MAHASISWI Nurul Imam Rizky Hartono Sri Widyawati*. <https://repository.usm.ac.id/files/journalmhs/F.111.08.004720151105030955-6.Imam.pdf>

- Jacqueline, G. (2019). Self-disclosure individu androgini melalui instagram sebagai media eksistensi diri. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(2), 272. <https://doi.org/10.25139/jsk.v3i2.1497>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). *KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITASDENGAN MENGGUNAKAN SPSS*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Kominfo Jatim. (2021). *Jumlah Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin*. Open Data JawaTimur.[https://opendata.jatimprov.go.id/frontend/dataset/966/detail_data set](https://opendata.jatimprov.go.id/frontend/dataset/966/detail_data_set)
- Larasati, P. (2018). Analisis Faktor Motivasional Mahasiswa Memilih Stikes (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan). *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 97–101. <https://doi.org/10.17977/um025v2i22018p097>
- Lindqvist, A., Sendén, M. G., & Renström, E. A. (2021). What is gender, anyway: a review of the options for operationalising gender. *Psychology and Sexuality*, 12(4), 332–344. <https://doi.org/10.1080/19419899.2020.1729844>
- Maizar, A., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., Syarif, N., Utara, U. S., Briana, J., Turnip, B. M., Unit, D. E., Gigi, F. K., & Brawijaya, U. (2017). Gambaran Berpikir Kritis Dalam Problem Based Learning Mahasiswa Keperawatan FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Gambaran Berpikir Kritis Dalam Problem Based Learning (Pbl) Mahasiswa Keperawatan Fkik Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 4(3), 0–11.
- Maluki, D. S., & Purwoko, B. (2016). PERAN GENDER MAHASISWA ANDROGINI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGKATAN TAHUN 2015-2016 Dinda Septy Maluki Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan Budi Purwoko Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/287304835.pdf>
- Mao, A., Cheong, P. L., Van, I. K., & Tam, H. L. (2021). “I am called girl, but that doesn’t matter” -perspectives of male nurses regarding gender-related advantages and disadvantages in professional development. *BMC Nursing*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00539-w>
- Marbun, S. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. 144.
- Nugroho, S., & Dwiyantri, R. (2016). Perbedaan kecerdasan emosi antara perawat laki-laki dan perawat perempuan. *Psycho Idea*, 39–46. <http://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v14i2.2119>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development : Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.

- Pardede, J. A., Saragih, M., & Simamora, M. (2020). Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1207>
- Patriyani, R. E. H., Ningsih, S. R., Sulistyowati, E. C., Sunaryanti, B., Suyanto, Setyawati, D., Aseta, P., Trisnowati, T., Yulianti, T. S., Lestari, S., & Indriati, R. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan* (D. A. Setyawan (ed.)). Tahta Media.
- Putra, G. J. (2017). *1. Buku Konsep Diri.pdf* (pp. 1–59).
- Putri, N. A. S. (2019). *Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo*. Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/100066>
- Rahim, H. A., & Irwansyah, I. (2021). Diferensiasi Peran Perawat Laki-Laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makassar. *Sosiologi*, 1, 1–9. <https://eprints.unm.ac.id/20167/1/JURNAL%20HAFAH%20ASHARI%20RAHIM.pdf>
- Rastiti, I. A. A., & Strisanti, I. A. S. (2022). Pengetahuan Dan Keyakinan Mahasiswa Keperawatan Tentang Complementary and Alternative Medicine (Cam). *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(6), 630. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i06.p07>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1262>
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Salemba Humanika.
- Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.2940>
- Sinambela, B. K., & Novendra, S. (2023). PENGARUH PERSONAL BRANDING JOVI ADHIGUNA DI INSTAGRAM TERHADAP MINAT FASHION ANDROGINI (Survey Pada Followers Akun Instagram @ joviadhiguna). *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.59408/netnografi.v1i2.3>
- Siregar, E. Y., Nababan, E. M., Ginting, E. R., Nainggolan, B. A., Ritonga, dian L., & Nababan, D. (2022). Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.39>
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum, dalam lintasan sejarah*. Pustaka Setia.

- Sulastri. (2015). Motivation Of Students Choosing Nursing Science Courses University. *Jom FISIP*, 2(2), 104–116. <https://media.neliti.com/media/publications/32654-ID-motivasi-mahasiswa-memilih-program-studi-ilmu-keperawatan-universitas-riau.pdf>
- Suryadinata, R. V., Priskila, O., & Wicaksono, Y. A. S. (2021). *Analisis Data Kesehatan Statistika Dasar dan Korelasi* (1st ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya.
- Sutataminingsih, R. (2009). *Konsep Diri* [Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara]. <https://dupakdosen.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3622/09E01769.pdf?sequence=1>
- Syhraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7, 1–16. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Nafs/article/view/14540/8908>
- Tirta, S. D., Malfasari, E., Febtrina, R., & Herniyanti, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMA dalam memilih Jurusan Kesehatan di Perkuliahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 381–390. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7131>
- Widyastuti, R. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 231–238. <https://media.neliti.com/media/publications/246787-pengaruh-self-efficacy-dan-dukungan-sosi-e7253dac.pdf>
- Wijayakusuma, F. P. K. (2020). Less Masculine, More Feminine dan Less Feminine, More Masculine: Laki-laki Mengekspresikan Androgini Melalui Fashion. *Emik*, 3(2), 137–159. <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.662>
- Zainudin, A. (2010). *Man Jadda Wajada*. Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informed

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putra Adinata
NIM : 202310101130
Fakultas : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
No Telepon : 087720911344

Saya bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember”. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi saudara, keluarga maupun pihak yang lain. Jika saudara bersedia menjadi responde, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, atas keinginan saudara sendiri tanpa adanya paksaan.

Demikian permohonan dari saya, atas bantuan dan partisipasi saudara saya ucapkan terimakasih.

Jember, 2024

Putra Adinata

NIM. 202310101130

Lampiran 2. Lembar Consent

Kode Responden:

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :

Fakultas :

Menyatakan bahwa bersedia menjadi responden penelitian setelah membaca informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan jujursesuai dengan mekanisme penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dalam penelitian dari:

Nama :

NIM :

Judul :

Saya menyadari penelitian ini tidak menimbulkan kerugian yang berarti, informasi yang diberikan dalam penelitian dijamin kerahasiaannya dan menyadari manfaat dari penelitian yang dilaksanakan.

Demikian pernyataan yang saya buat, dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Responden

Putra Adinata

NIM. 202310101130

.....

Lampiran 3. Identitas dan Kuisioner *Bem Sex Role Inventory (BSRI)*

IDENTITAS RESPONDEN

Kode Responden : *(diisi oleh peneliti)*

Nama : *(diperkenalkan menggunakan inisial)*

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : Tahun

Jenjang : S1 D3 Lumajang D3 Pasuruan Profesi

Tahun angkatan : 2021 2022 2023 atau 32 33

Kuisioner *Bem Sex Role Inventory (BSRI)*

Petunjuk Pengisian:

Berikan penilaian terhadap diri sendiri tentang sifat atau kepribadian saudara dengan memberikan tanda (✓) pada kolom dari angka 1 sampai dengan 7. Penjelasan tentang nilai 1 sampai dengan 7 sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6	7
Tidak pernah atau Hampir tidak pernah benar (0-10%)	Biasanya tidak benar (20-30%)	Kadang-kadang tapi jarang sekali benar (40-50%)	Kadang-kadang benar (50-60%)	Sering benar (70%)	Biasanya benar (80%) Biasanya: lebih dari sering	Selalu atau Hampir selalu benar (90-100%)

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	6	7
1.	Teguh dengan keyakinan diri sendiri/ <i>Defend my own beliefs</i> (M)							
2.	Penuh kasih sayang / <i>Affectionate</i> (F)							
3.	Teliti/ <i>Conscientious</i> (N)							
4.	Suka kebebasan/ <i>Independent</i> (M)							

5.	Simpati/ mudah merasa kasihan/ terbawa perasaan/ <i>Sympathetic</i> (F)								
6.	Pemurung/ <i>Moody</i> (N)								
7.	Tegas menyampaikan pendapat atau keinginan/ <i>Assertive</i> (M)								
8.	Peka terhadap kebutuhan orang lain/ <i>Sensitive to other's needs</i> (F)								
9.	Andal/ dapat dipercaya/ <i>Reliable</i> (N)								
10.	Pribadi yang kuat/ <i>Strong personality</i> (M)								
11.	Pengertian/ <i>Understanding</i> (F)								
12.	Pencemburu/ <i>Jealous</i> (N)								
13.	Pemaksa/ <i>Forceful</i> (M)								
14.	Berbelas kasih/ <i>Compassionate</i> (F)								
15.	Jujur/ <i>Thurhful</i> (N)								
16.	Jiwa memimpin/ <i>Have leadership abilities</i> (M)								
17.	Memiliki keinginan memenangkan perasaan orang lain/ <i>Eager to soothe feelings</i> (F)								
18.	Suka merahasiakan sesuatu/ <i>Secretive</i> (N)								
19.	Berani mengambil risiko/ <i>Willing to take risks</i> (M)								
20.	Ramah dan hangat/ <i>Warm</i> (F)								
21.	Mudah menyesuaikan diri/ beradaptasi/ <i>Adaptable</i> (N)								
22.	Dominan/ berkuasa/ <i>Dominant</i> (M)								
23.	Sabar/ lembut/ <i>Tender</i> (F)								
24.	Sombong/ angkuh/ <i>Conceited</i> (N)								
25.	Berjiwa melindungi/ <i>Willing to take a stand</i> (M)								
26.	Menyukai anak-anak / <i>Love childern</i> (F)								
27.	Bijaksana/ <i>Tactful</i> (N)								
28.	Agresif/ <i>Aggressive</i> (M)								

29.	Sikap lembut/ <i>Gentle</i> (F)								
30.	Konvensional/ <i>Conventional</i> (N)								
31.	Percaya diri/ <i>Self-reliant</i> (M)								
32.	Penurut/ <i>Yielding</i> (F)								
33.	Suka menolong/ <i>Helpful</i> (N)								
34.	Suka berolahraga/ <i>Athletic</i> (M)								
35.	Riang gembira/ <i>Cheerful</i> (F)								
36.	Tidak sistematis/ <i>Unsystematic</i> (N)								
37.	Analitis/ rasional/ <i>Analytical</i> (M)								
38.	Pemalu/ <i>Shy</i> (F)								
39.	Tidak efisien/ <i>Inefficient</i> (N)								
40.	Mudah mengambil keputusan/ <i>Makes decisions easily</i> (M)								
41.	Suka disajung/ <i>Flatterable</i> (F)								
42.	Suka bersandiwara/ <i>Theatrical</i> (N)								
43.	Mandiri/ <i>Self-sufficient</i> (M)								
44.	Setia/ <i>Loyal</i> (F)								
45.	Bahagia/ <i>Happy</i> (N)								
46.	Individual/ <i>Individualistic</i> (M)								
47.	Lembut dalam berbicara/ <i>Soft-spoken</i> (F)								
48.	Sulit diramalkan/ diprediksi/ <i>Unpredictable</i> (N)								
49.	Maskulin/ <i>Masculine</i> (M)								
50.	Mudah tertipu/ <i>Gullible</i> (F)								
51.	Serius/ <i>Solemn</i> (N)								
52.	Suka bersaing/ <i>Competitive</i> (M)								
53.	Kekanak-kanakan/ <i>Childlike</i> (F)								
54.	Menyenangkan/ <i>Likabel</i> (N)								
55.	Ambisius/ <i>Ambitious</i> (M)								
56.	Tidak suka menggunakan bahasa yang kasar/ <i>Do not use harsh language</i> (F)								

57.	Tulus hati/ jujur/ <i>Sincere</i> (N)							
58.	Bertindak sebagai pemimpin/ <i>Act as a leader</i> (M)							
59.	Feminim/ <i>Feminim</i> (F)							
60.	Mudah berteman/ <i>Friendly</i> (N)							

Lampiran 4. Kusioner Motif Memilih Jurusan Keperawatan

Dibawah ini ada beberapa pernyataan, saudara/i diminta untuk mengisi jawaban dengan memberi tanda (✓) pada salah satu kolom jawaban yang menggambarkan keadaan yang saudara alami. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut;

SS: Jika anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan berikut ini

S: Jika anda **SETUJU** dengan pernyataan berikut ini

RR: Jika anda **RAGU-RAGU** dengan pernyataan berikut ini

TS: Jika anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan berikut ini

STS: Jika anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan berikut ini

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena saya menginginkan untuk menempuh pendidikan bidang keperawatan disini					
2	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena memberikan kesenangan tersendiri					
3	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena senang dengan bidang keperawatan					
4	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena memiliki keunggulan khusus dalam bidang keperawatan					
5	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena memiliki kemampuan dalam bidang keperawatan					
6	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena saya memiliki potensi dalam bidang keperawatan					
7	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena memenuhi dambaan dan cita-cita					
8	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena saya ingin membantu lingkungan sekitar					

	tempat tinggal dikarenakan kekurangan tenaga kesehatan					
9	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena saya pernah membantu orang tua dalam mengelola praktek dokter atau bidan					
10	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena sama dengan jenis pekerjaan orang tua					
11	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena pendidikan tertinggi orang tua saya dibidang kesehatan					
12	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena mengikuti teman					
13	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena melihat spanduk Fakultas Keperawatan Unej di pinggir jalan					
14	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena mendengarkan <i>talkshow</i> dan iklan Fakultas Keperawatan Unej di internet					
15	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena melihat iklan Fakultas Keperawatan Unej di televisi					
16	Saya memilih Fakultas Keperawatan Unej karena melihat <i>website</i> Fakultas Keperawatan Unej					
17	Sebagai seorang laki-laki saya memilih jurusan keperawatan tanpa menghiraukan anggapan/persepsi masyarakat bahwa jurusan keperawatan lebih cocok untuk wanita dibandingkan laki-laki					
18	Saya memilih jurusan keperawatan karena saya ingin menghapuskan persepsi/anggapan masyarakat bahwa perawat identik dengan seorang wanita dan laki-laki tidak cocok menjadi perawat					

Lampiran 5. Surat Permohonan Telaah Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 4752/UN25.1.14/SP/2024 26 Juni 2024
Perihal : Permohonan Telaah Etik

Yth. Komite Etik Penelitian Kesehatan
Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

Nama : Putra Adinata
N I M : 202310101130
Jenjang : S1
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul penelitian : Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember
Seminar Proposal : Jum'at, 14 Juni 2024

D P U / Promotor : Dr. Ns. Dodi Wijaya, M.Kep
D P A / KoPromotor : Ns. Dicky Endrian Kurniawan, M.Kep
PengujiUtama : Ns. Retno Purwandari, S.Kep., M.Kep
PengujiAnggota : Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur, S.Kep., MNS

mohon bantuan Saudara untuk mengkaji kelayakan etika penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Ns. Anisah Ardiana, M.Kep., Ph.D.
NIP. 19800417 200604 2 002



Lampiran 6. Sertifikat Etik



**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
UNIVERSITAS JEMBER, FAKULTAS KEPERAWATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
UNIVERSITY OF JEMBER, FACULTY OF NURSING**

**KETERANGAN LAIK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
No. 306/UN25.1.14/KEPK/2024**

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Putra Adinata
Principal Investigator

Anggota Peneliti : Dr. Ns. Dodi Wijaya, M.Kcp
Member of Research Ns. Dicky Endrian Kurniawan, M.Kcp

Tempat Penelitian : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Place of Research

Dengan judul : Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan
Keperawatan Pada Mahasiswa Laki-laki di Jember

Title : The Relationship between Gender Identity and Motives for
Choosing a Nursing Major in Male Students in Jember

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 5 Juli 2024 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2024.

This declaration of ethics applies during the period July 5, 2024 until October 5, 2024

Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan
Chairman of Health Research Ethics Committee



Ns. Dicky Endrian Kurniawan, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

Lampiran 7. Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 4753/UN25.1.14/LT/2024 28 Juni 2024
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Putra Adinata
N I M : 202310101130
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember
lokasi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
waktu : satubulan

mohon untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian LP2M



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unej.ac.id - Email : ijinpenelitian@gmail.com

Nomor : 5962 /UN25.3.1/LT/2024
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

10 Juli 2024

Yth. **Dekan**
Fakultas Keperawatan
Universitas Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 4753/UN25.1.14/LT/2024 tanggal 28 Juni 2024 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Putra Adinata
NIM : 202310101130
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Alamat : Dusun Bulak Gempol, Desa Nguter, Pasirian-Lumajang
Judul Penelitian : "Hubungan Identitas Gender dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan pada Mahasiswa Laki-laki di Jember"
Lokasi Penelitian: Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Pelaksanaan : Bulan Juli-Agustus 2024

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



an Kepala
Sekretaris II,

Dr. Yusuf Adiwibowo, S.H., LL.M.
NIP. 197810242005011002

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I FKPEP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



Lampiran 9. Hasil Uji SPSS

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	.8	.8	.8
	19	30	24.6	24.6	25.4
	20	36	29.5	29.5	54.9
	21	32	26.2	26.2	81.1
	22	7	5.7	5.7	86.9
	23	10	8.2	8.2	95.1
	24	4	3.3	3.3	98.4
	25	2	1.6	1.6	100.0
Total	122	100.0	100.0		

Jenjang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3 Keperawatan Lumajang	21	17.2	17.2	17.2
	D3 Keperawatan Pasuruan	19	15.6	15.6	32.8
	S1 Ilmu Keperawatan	66	54.1	54.1	86.9
	Profesi	16	13.1	13.1	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	17.2	17.2	17.2
	2	40	32.8	32.8	50.0
	3	61	50.0	50.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

Identitas Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Maskulin	22	18.0	18.0	18.0
	Feminim	15	12.3	12.3	30.3
	Undifferentiated	21	17.2	17.2	47.5
	Androgini	64	52.5	52.5	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

Statistics

Y

N	Valid	122
	Missing	0
Mean		54.68
Std. Deviation		12.767
Minimum		27
Maximum		90

Tinggi Rendah Motif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	63	51.6	51.6	51.6
	Tinggi	59	48.4	48.4	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.34845582
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.043
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Statistics

		Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	Valid	122	122
	Missing	0	0
Mean		29.53	25.15
Median		30.00	23.00
Std. Deviation		6.015	8.809
Minimum		14	10
Maximum		40	50

Identitas Gender * Tinggi Rendah Motif Crosstabulation

Count

		Tinggi Rendah Motif		Total
		Rendah	Tinggi	
Identitas Gender	Maskulin	13	9	22
	Feminim	10	5	15
	Undifferentiated	13	8	21
	Androgini	27	37	64
Total		63	59	122

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-c	.192	.094	2.040	.041
N of Valid Cases		122			

Lampiran 10. Surat Selesai Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Jalan Kalimantan 37 Jember Telp./Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Utama, yang menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Putra Adinata
NIM : 202310101130
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Keperawatan

Telah selesai melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi dengan judul **"Hubungan Identitas Gender Dengan Motif Memilih Jurusan Keperawatan Pada Mahasiswa Laki-laki Di Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Juli 2024

Dosen Pembimbing Utama,

Dr. Ns. Dodi Wijaya, M.Kep.

NIP 198206222010121002